

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai resiliensi pada waria, diketahui bahwa resiliensi pada waria partisipan memiliki dorongan, kebutuhan dan tujuan yang mempengaruhi resiliensi. Resiliensi pada waria partisipan membuat peneliti mendapatkan suatu gambaran hidup yang sangat berarti yaitu adanya dorongan yang membuat kedua partisipan memiliki resiliensi pada diri partisipan yang memiliki pengaruh besar membuat partisipan untuk mampu beradaptasi dengan masalah, kesulitan, kemalangan dan terus bergerak maju (bangkit dari keterpurukan) dimana partisipan mampu menghadapi rintangan dan hambatan karena dipengaruhi oleh dukungan sosial yang ada di lingkungannya, memiliki *support* terhadap penyelesaian masalah dan dipengaruhi oleh kemampuan dalam diri partisipan untuk mampu berpikir secara positif terhadap permasalahan yang dialaminya serta tetap produktif.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat memahami resiliensi pada waria. Dimana resiliensi yang di dapat dari setiap individu memang berbeda-beda tergantung dengan bagaimana individu tersebut memiliki kemampuan untuk menerimaperubahan secara positif dan berhubungan baik dengan orang lain, hal ini tak lepas dari proses resiliensi yang melibatkan peran orang terdekat dalam hidup partisipan yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial sangat penting bagi resiliensi yang dapat membantu kehidupanselanjutnya, karena dengan dukungan sosial dan kemampuan resiliensi berhubungan dengan banyaknya masalah depresi,

kesepian, dan kecemasan (Eskin, 2003). Sehingga partisipan memiliki kemampuan untuk mengontrol terhadap dirinya sendiri dalam mencapai tujuan serta memiliki kemampuan untuk meminta dan mendapatkan dukungan sosial dari orang terdekat untuk mendapatkan solusi dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi partisipan. Adicondro dan Purnamasari (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial dan resiliensi merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat lewat pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain.

Partisipan memiliki kemampuan untuk kompeten dalam situasi yang sulit partisipan tidak putus asa dalam mencapai tujuan hidup dan percaya kepada Tuhan dan menganggap bahwa masalah yang ada merupakan takdir dari Tuhan yang harus diatasi dengan perasaan yang positif sehingga partisipan mampu tetap berjuang dalam mencapai tujuan dan memiliki kemampuan dalam diri, untuk mampu berpikir secara positif terhadap permasalahan yang dialaminya sehingga partisipan dapat menerima perubahan secara positif dan memiliki hubungan baik dengan orang lain serta dapat mengontrol emosinya dengan baik dan memiliki nurani untuk tetap tangguh dan rasa percaya diri dalam mengatasi tantangan hidup dengan ketentuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mendapatkan adanya resiliensi pada waria yang memiliki persamaan dengan resiliensi yang dikemukakan oleh Connor dan Davidson (2003).

Dengan resiliensi yang dimiliki partisipan dalam menghadapi situasi kehidupan yang sulit, semakin mampu partisipan beradaptasi dengan situasi yang

sulit dalam kehidupannya, dan memiliki kemampuan untuk menerima perubahan secara positif dan hubungan baik dengan orang lain, Individu yang kompeten, mengontrol diri sendiri, percaya pada naluri dan spiritual maka partisipan tersebut dapat dikatakan memiliki resilien.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil-hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang diajukan peneliti kepada sejumlah pihak, yaitu:

### 1. Komunitas waria

Komunitas waria tandak, khususnya partisipan ini, disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan resiliensi yang dimilikinya, dalam konteks personal, secara sekama perlu mengembangkan kemampuan resilien yang dimilikinya. Seperti individu lain, waria dapat menjalankan kemampuan resilien dalam berbagai dimensinya, selain itu, persepsi negatif mengenai waria hendaknya diterima dengan lapang dada dan bila perlu mendiskusikannya.

### 2. Keluarga

Keluarga yang memiliki anak atau anggota keluarga seorang waria, penerimaan dan dukungannya sangat dibutuhkan oleh waria. Dalam hal ini, keluarga hendaknya dapat menerima dan mendukung waria sepenuhnya. Penerimaan dan dukungan keluarga tersebut, dapat menjadi bagaian dari jalan yang dapat membuka untuk mengembangkan kemampuan resiliensi pada diri waria

### 3. Peneliti lain

Cakupan penelitian ini, di pandang masih terlalu luas. Kepada peneliti yang menaruh minat pada masalah ini, disarankan untuk mempersempit bidang kajian. Hal tersebut mungkin akan membuat peneliti lebih fokus dan hasil penelitiannya lebih mendalam. Dari segi masalah, banyak yang menarik untuk dikaji, misalnya locus of control terhadap strategi coping pada waria tandak, Kebahagiaan waria dalam perspektif psikologi raos atau kesejahteraan psikologis (psychological well-being) waria yang menjadi orang tua tunggal. Hal tersebut akan memperdalam pemahaman tentang waria, sehingga para peneliti dapat memberikan solusi praktis bagi masalah-masalah individu dan juga sosial.